

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Pengalaman kerja profesi di Inspektorat Kementerian Agama RI dalam pengembangan *frontend* untuk aplikasi Surat Keterangan Bebas Temuan menunjukkan bahwa praktikan telah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses pengembangan perangkat lunak. Melalui proyek ini, praktikan tidak hanya belajar tentang aspek teknis dalam merancang antarmuka pengguna yang intuitif dan responsif, tetapi juga memahami pentingnya kolaborasi tim dan komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan bersama. Pengalaman ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana aplikasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan surat keterangan.

Selain itu, tantangan yang dihadapi selama proses pengembangan, seperti perubahan kebutuhan proyek dan tekanan untuk memenuhi standar kualitas, telah mengajarkan praktikan untuk lebih adaptif dan proaktif dalam mencari solusi. Pembelajaran ini sangat berharga untuk pengembangan karier di bidang teknologi informasi, di mana kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan bekerja dalam tim sangat diperlukan. Secara keseluruhan, pengalaman di Inspektorat Kementerian Agama RI telah memberikan landasan yang kuat bagi praktikan untuk melanjutkan perjalanan profesional mereka di dunia pengembangan perangkat lunak.

4.2 Saran

Dalam melaksanakan kerja profesi di Inspektorat Kementerian Agama RI praktikan memiliki beberapa saran. Saran tersebut adalah hasil pembelajaran selama praktikan melaksanakan kerja profesi. Berikut adalah beberapa saran yang diberikan oleh praktikan maupun beberapa pihak yang terkait adalah sebagai berikut.

a) Saran untuk Mahasiswa

1. **Tingkatkan Keterampilan Praktis:** Mahasiswa disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan, workshop, atau kursus online yang relevan dengan bidang studi mereka, agar dapat mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja.
2. **Bangun Jaringan Profesional:** Membangun jaringan dengan dosen, alumni, dan profesional di industri dapat membuka peluang untuk magang atau pekerjaan, serta memberikan wawasan tentang tren dan kebutuhan di bidang yang diminati.
3. **Terlibat dalam Proyek Kolaboratif:** Mengikuti proyek kelompok atau organisasi mahasiswa dapat membantu mahasiswa belajar bekerja dalam tim, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan memahami dinamika kerja di lingkungan profesional.

b) Saran untuk Perguruan Tinggi

1. **Kurikulum yang Relevan:** Perguruan tinggi sebaiknya terus memperbarui kurikulum agar sesuai dengan perkembangan industri dan teknologi terkini, sehingga mahasiswa siap menghadapi tantangan di dunia kerja.
2. **Fasilitasi Magang dan Kerja Praktik:** Meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi dan perusahaan untuk menyediakan lebih banyak kesempatan magang dan kerja praktik bagi mahasiswa, agar mereka mendapatkan pengalaman langsung.
3. **Program Pengembangan Soft Skills:** Menyediakan program pelatihan yang fokus pada pengembangan soft skills, seperti

komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu, yang sangat penting dalam dunia profesional.

c) Saran untuk Instansi Perusahaan

1. Program Pembinaan untuk Mahasiswa: Perusahaan dapat mengembangkan program pembinaan atau magang yang terstruktur untuk mahasiswa, sehingga mereka dapat belajar langsung dari pengalaman kerja di lingkungan profesional.
2. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi: Membangun kemitraan dengan perguruan tinggi untuk memberikan masukan tentang kurikulum dan kebutuhan industri, sehingga lulusan lebih siap untuk memasuki dunia kerja.
3. Peningkatan Lingkungan Kerja yang Inklusif: Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi, serta memberikan kesempatan bagi karyawan untuk terus belajar dan berkembang, akan meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja.